

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit darah tinggi atau biasa disebut dengan penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular kardiovaskular paling umum dan paling banyak dijumpai di masyarakat. Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg (WHO, 2013). Tekanan darah naik apabila terjadinya peningkatan sistole, yang tingginya tergantung dari masing-masing individu yang terkena, dimana tekanan darah berfluktuatif dalam batas-batas tertentu, tergantung posisi tubuh, umur, serta tingkat stress yang dialami (Tambunan *et al.*, 2021).

Penderita Hipertensi merupakan pasien dengan risiko tertinggi terjadinya penyakit stroke dan penyakit kardiovaskular. Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 lebih dari 30% populasi pada orang dewasa diseluruh dunia mengalami hipertensi. Terdapat 9,4 juta per 1 miliar penduduk di dunia meninggal akibat gangguan penyakit kardiovaskular. Hipertensi mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberculosis (7,5%). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada bulan Maret tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah

penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 24,8% pada Riskesdas tahun 2013 (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi hasil pengukuran pada penduduk umur lebih dari sama dengan 18 tahun sebesar 34,1% tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Riskesdas, 2018).

Prevalensi Hipertensi di Jawa Tengah Tahun 2019 mencapai 37,5% . Sementara itu, prevalensi hipertensi pada perempuan sebanyak 40,1% lebih tinggi daripada laki-laki sebesar 34,8% (Kemenkes RI, 2019). Di Kabupaten Cilacap hipertensi termasuk 10 penyakit terbanyak pada tahun 2020 yaitu sebesar 585.907 jiwa penderita hipertensi lebih dari sama dengan 15 tahun. Dengan klasifikasi laki-laki sebesar 304.342 dan klasifikasi perempuan sebesar 281.565 (Dinkes Kabupaten Cilacap, 2020).

Hipertensi juga merupakan salah satu 10 besar penyakit terbanyak di Puskesmas. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap (2022), hipertensi menjadi penjadi penyakit tersering dengan menduduki urutan pertama angka proporsi kasus penyakit tidak menular dengan 80,1% disusul dengan kasus obesitas 11,2% dan diabetes mellitus 6,8% (Dinkes Kabupaten Cilacap, 2022). Berdasarkan urutan tersebut membuktikan bahwa kasus hipertensi di Puskesmas Maos masih tinggi.

Gambaran penderita hipertensi antara lain sebagai berikut: usia, jenis kelamin, konsumsi asin/garam, merokok, obesitas dan keturunan adalah ciri-

ciri individu yang mengalami hipertensi. Faktor risiko yang tidak dapat diubah untuk seseorang yang mengalami hipertensi ialah usia, karena pada umumnya, jika usia seseorang bertambah resiko terkena hipertensi akan lebih besar. Pada lanjut usia, terjadi peningkatan tekanan darah karena pembuluh darah mereka lebih sempit dari biasanya karena arteri besar mereka menjadi kaku dan kehilangan elastisitasnya (Azizah *et al.*, 2022).

Jenis kelamin mempengaruhi tekanan darah, dan perempuan lebih sering menderita hipertensi dibandingkan dengan laki-laki. Ini dapat disebabkan oleh adanya perubahan hormon pada perempuan, yang menyebabkan mereka rentan terhadap peningkatan tekanan darah setelah mengalami menopause, yaitu dengan usia yang lebih dari 45 tahun, sedangkan perempuan yang masih belum mengalami menopause akan dilindungi oleh hormone estrogen, yang akan menyebabkan peningkatan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) (Siburian, 2023).

Berat badan yang berlebihan biasanya menyebabkan terjadinya peningkatan kadar lemak dalam darah, yang biasa disebut sebagai hyperlipidemia, yang berpotensi untuk menyebabkan pembuluh darah menyempit yang mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah, sehingga obesitas salah satu faktor risiko yang dapat diubah untuk hipertensi (Tindaon, 2021).

Merokok, biasanya berisi bahan kimia berbahaya seperti karbon monoksida dan nikotin. Yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat karena kemampuan darah untuk membawa oksigen ke organ tubuh berkurang,

sehingga jantung membutuhkan lebih banyak oksigen untuk memenuhi kebutuhan jaringan tubuh. Hipertensi juga dapat ditingkatkan oleh pola makan yang asin dan garam, konsumsi kafein, alkohol dan stress (Siburian, 2023).

Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi terjadinya hipertensi. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai kesehatan dan rendahnya kesadaran untuk berperilaku hidup sehat (Baringbing, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Maulidina (2019) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi, menunjukkan bahwa hubungan usia dengan kejadian hipertensi yang usianya ≥ 40 tahun (67,6%) lebih banyak mengalami hipertensi pada responden usia < 40 tahun (7,3%). Sedangkan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang berjenis kelamin perempuan (53,7%) lebih banyak mengalami hipertensi daripada responden berjenis kelamin laki-laki (45,9%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan pendidikan rendah (63,3%) dan pendidikan tinggi (29,1%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan yang tidak berkerja (67,2%) dan yang bekerja (36,7%) (Maulidina *et al.*, 2019).

Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor karena bersifat multifaktor dan dapat dibedakan menjadi dapat dimodifikasi (seperti stres, obesitas, pasifnya aktivitas fisik, konsumsi garam berlebih, dan merokok) dan tidak dapat dimodifikasi (seperti usia, jenis kelamin, dan keturunan) (Fadia *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh responden dalam

penelitian yang dilakukan Gaol *et al.*, (2022) yang tertinggi pada usia antara 55-64 tahun sebanyak 42 orang (%) (Goal & Simbolon, 2022). Banyaknya faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi sehingga angka kejadian hipertensi selalu meningkat, oleh karena itu perlu diketahui karakteristik pasien hipertensi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UOBF Puskesmas Maos pada bulan Maret 2024 memperoleh data Kecamatan Maos menempati urutan ke-13 dengan jumlah kunjungan hipertensi pada tahun 2024 sebanyak 2010 perempuan dan laki-laki sebanyak 1079 orang. Untuk data tahun 2023 sebanyak sekitar 8000 terdeteksi pra skrining hipertensi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di UOBF Puskesmas Maos”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di UOBF Puskesmas Maos?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yakni untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di UOBF Puskesmas Maos.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran usia pasien hipertensi di UOBF Puskesmas Maos
- b. Mengetahui gambaran jenis kelamin pasien hipertensi di UOBF Puskesmas Maos
- c. Mengetahui gambaran faktor keturunan pasien hipertensi di UOBF Puskesmas Maos
- d. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pasien hipertensi di UOBF Puskesmas Maos
- e. Mengetahui gambaran kebiasaan konsumsi garam pasien hipertensi di UOBF Puskesmas Maos
- f. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pasien hipertensi di UOBF Puskesmas Maos
- g. Mengetahui gambaran status gizi pasien hipertensi di UOBF Puskesmas Maos

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pustaka dan referensi ilmiah khususnya tentang Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di UOBF Puskesmas Maos.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melatih kemampuan penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan oleh institusi dan pengalaman dalam mempelajari materi kuliah dalam praktek di lapangan.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan masukan bagi pembaca dalam memahami Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di UOBF Puskesmas Maos.

c. Bagi Perawat

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di UOBF Puskesmas Maos sehingga meningkatkan peran perawat dalam pelayanan di bidang kesehatan masyarakat.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan tahun penelitian	Rusmauli Lumban Gaol, Friska Novalina Simbolon (2022)	Mayasari Rahmadhani (2021)	Esther Purnama Ria Sihombing, Wisnu Hidayat ,Janno Sinag, Donal Nababan, Mido Ester J. Sitorus (2023)
Judul penelitian	Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi Di RSUD Full Bethesda Medan Tahun 2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Berbagai Kota Pinang	Faktor Risiko Hipertensi
Tujuan penelitian	Mendiskripsikan karakteristik penderita hipertensi di RSUD Full Bethesda Medan Tahun 2021	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi di Puskesmas Kotapinang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara	Mengetahui faktor risiko yang paling dominan mempengaruhi kejadian Hipertensi Masyarakat Usia Produktif Diatas Umur >40 Tahun di wilayah Kecamatan Nainggolan Periode 2021-2022
Variabel penelitian	Karakteristik hipertensi: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan suku/budaya.	Variabel bebas: faktor genetik, obesitas, stress, konsumsi alkohol, merokok dan asupan garam Variabel terikat: Hipertensi	Variabel bebas: keluarga/keturunan, kebiasaan merokok, tingkat pendidikan, stress, dan kebiasaan minum kopi Variabel terikat: Hipertensi
Desain penelitian	Studi Dekripstif, teknik <i>total sampling</i> sebanyak 105 orang.	<i>Case control</i> , Teknik <i>purposive sampling</i> sebanyak 76 orang	Studi kasus-kontrol (<i>case-control study</i>)
Metode penelitian	Dekripstif	Deskriptif kuantitatif	Analitik observasional

Uji analisis	Analisis univariat	Analisis bivariat menggunakan uji statistik <i>Chi-Square</i>	Analisis univariat, bivariat, dan multivariat
Hasil penelitian	Ciri-ciri penyakit hipertensi dapat terjadi di usia 55-64 tahun, jenis kelamin perempuan, rata-rata pada kelompok tidak mempunyai pekerjaan dan suku batak toba.	Terdapat pengaruh signifikan antara faktor genetik, obesitas, stress, konsumsi alkohol, merokok dan asupan garam berlebih terhadap hipertensi.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor keluarga/keturunan dan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi, sedangkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, stress, dan kebiasaan minum kopi terhadap kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif diatas Umur >40 Tahun di wilayah Kecamatan Nainggolan Periode 2021-2022.
Persamaan dan Perbedaan penelitian	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang akan di teliti 2. Desain penelitian dengan deskriptif 3. Analisa data dengan univariat <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain yang digunakan peneliti yaitu <i>cross sectional</i> 2. Variabel tambahan yaitu faktor keturunan, kebiasaan merokok, 	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain yang digunakan peneliti yaitu <i>cross sectional</i> 2. Teknik pengambilan sampel penulis menggunakan <i>accidental sampling</i> 3. Variabel yang akan diteliti peneliti yaitu karakteristik pasien hipertensi 	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan ada yang sama : keluarga/keturunan, kebiasaan merokok, tingkat pendidikan <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain yang digunakan peneliti yaitu <i>cross sectional</i> 2. Metode yang digunakan peneliti adalah deskripsi kuantitatif 3. Variabel tambahan yaitu faktor

konsumsi garam da obesitas	4. Analisa data yang akan	keturunan,
3. Teknik pengambilan	digunakan	kebiasaan merokok,
sampel penulis	peneliti adalah	konsumsi garam da
menggunakan	univariat dengan	obesitas
<i>accidental</i>	distribusi	4. Teknik
<i>sampling</i>	frekuensi	pengambilan
4. Lokasi dan	5. Lokasi dan	sampel penulis
waktu penelitian	waktu penelitian	menggunakan
		<i>accidental sampling</i>
		5. Analisa data yang
		akan digunakan
		peneliti adalah
		univariat dengan
		distribusi frekuensi
		6. Lokasi dan waktu
		penelitian

